BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah elemen penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Melalui pendidikan, seseorang bisa mengembangkan diri serta memperoleh berbagai pengetahuan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu dan keterampilan, tetapi juga melibatkan pembentukan akhlak dan nilai moral. Di Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat. Banyak orang yang melihat pesantren sebagai alternatif pendidikan yang layak dipertimbangkan. Selain itu, dengan adanya berbagai inovasi dalam sistem pendidikan pesantren yang menggabungkan metode pendidikan umum, pesantren kini semakin kompetitif dalam menawarkan pendidikan kepada masyarakat luas (Tunggadewi & Indriana, 2017)

Indonesia memiliki beragam jenis lembaga pendidikan yang memberi kesempatan kepada individu untuk memilih institusi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam menuntut ilmu. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren, yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan institusi yang fokus pada pengajaran agama Islam, dengan dilengkapi asrama permanen sebagai tempat tinggal bagi para santri yang menuntut ilmu di sana (Ekanita & Putri, 2019).

Ketika Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab pada waktu itu umumnya tidak mengenal baca tulis, sehingga salah satu cara untuk menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafal ayat-ayatnya. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal mengandalkan kekuatan memori, tetapi juga memikul tanggung jawab untuk menjaga, memahami maknanya, serta mengamalkan isinya dalam kehidupan pribadi dan membagikannya kepada orang lain. Proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, mengingat terdapat 30 juz, 114 surat, dan 6.236 ayat dalam bahasa Arab. Tantangan ini sering kali menyebabkan santri, khususnya santriwati, mengalami hambatan dalam mencapai target hafalan, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan hafalan secara keseluruhan (Chairani, 2010).

Menurut Winkels motivasi belajar mencakup keseluruhan kekuatan psikis dalam diri siswa yang mendorong aktivitas belajar serta mengarahkan arah pada aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan. Motivasi siswa bisa berasal dari dalam diri individu. Yang disebut dengan motivasi intrinsik (motivasi internal), dan dari faktor eksternal di luar individu yang disebut sebagai motivasi ekstrinsik (motivasi eksternal) (Iskandar, 2009)

Menurut Raymond & Judith (2008) menjelaskan, keluarga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam situasi normal, orang tua adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan siswa. Peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa meliputi penyediaan fasilitas yang memadai serta memberikan dorongan dan semangat untuk masa depan. Namun, hal ini belum cukup siswa juga memerlukan lingkungan belajar yang kondusif serta contoh yang baik dari orang tua untuk mendukung proses belajarnya. Dukungan sosial dari orang tua sangat penting agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi, seperti kebutuhan fisik, kasih sayang, dan kesempatan untuk aktualisasi diri, sesuai dengan teori kebutuhan Maslow. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, motivasi belajar siswa akan meningkat. Oleh karena itu, dukungan sosial orang tua sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan elemen kunci dalam keberhasilan belajar, termasuk dalam proses menghafal Al-Quran. Motivasi instrinsik, seperti keinginan untuk mendapatkan Ridho Allah, memainkan peran besar dalam mendorong santri untuk konsisten dalam hafalan (Hakim, 2018). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi dari luar, seperti dukungan sosial orang tua dan lingkungan sekitar, juga sangat berpengaruh. Penelitian oleh (Rohman, 2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial, terutama dari keluarga, berperan dalam meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar santri di pondok pesantren. Dukungan sosial ini dapat berupa perhatian emosional, dukungan material, serta dorongan semangat dari orang tua yang dapat membantu santri mengatasi tekanan dan tantangan dalam menghafal.

Penelitian oleh Sari & Fitriana (2020) menegaskan bahwa dukungan sosial orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan dukungan sosial, baik secara emosional maupun material dari orang tua, menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga, khususnya orang tua, dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.

Di pondok pesantren, dukungan sosial dari orang tua juga penting dalam mempengaruhi motivasi santri, terutama di kalangan santriwati yang mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam menjaga konsistensi hafalan Al-Quran. Penelitian oleh (Aulia, 2021) mengungkapkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar santri di pesantren tradisional. Dukungan ini tidak hanya membantu santri menghadapi tantangan akademik, tetapi juga memberikan kekuatan emosional yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Cirik (2015) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, khususnya orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa. Sejalan dengan temuan tersebut, Kurniawan (2016) juga melakukan penelitian mengenai dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Mantrijeron, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dukungan sosial orang tua dan tingkat motivasi belajar siswa, memperkuat gagasan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mempengaruhi semangat belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu pengurus santriwati pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo pada tanggal 16 Mei 2024 bahwa santri mengalami kesulitan berkonsentrasi saat menghafal ketika mengalami beberapa masalah, seperti masalah dengan keluarga, orang tua yang sulit dihubungi, teman, ketika ujian hafalan, dan ada juga yang masih kesulitan dalam pengucapan, hal ini ditunjukkan santriwati ketika menyetor hafalan perhari itu mengalami kemunduran.

Selanjutnya hasil wawancara pada tiga santriwati pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo, mereka mengatakan bahwa mereka sangat memiliki keinginan dalam memaksimalkan hafalan per hari, mempunyai tujuan menyelesaikan hafalan tepat waktu sesuai yang ditetapkan memanfaatkan waktu yang luang untuk mengulang kembali hafalan. Namun terkadang tidak sesuai rencana karena muncul beberapa masalah dalam menghafal seperti masalah dengan keluarga di rumah, orang tua yang susah dihubungi bisa membuat santriwati menjadi malas untuk menghafal karena merasa tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, kadang dengan teman pondok yang membuat suasana hati kurang baik, dan ada beberapa keinginan tidak terpenuhi. Pada kondisi ini santriwati merasa menghafal itu sangat membosankan (jenuh) hal ini kadang membuat menghafal itu tidak fokus dan mempengaruhi konsentrasi, tapi semangat muncul kembali. Ketika ustadzah, teman, dan keluarga, memberikan *support*, nasehat, arahan, serta mengingat kembali tujuan mereka untuk menghafal Al'Quran adalah untuk menggandeng kedua orang tua mereka ke syurganya Allah itu juga membuat mereka kembali semangat untuk menghafal Al'Quran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penting bagi santriwati untuk mendapatkan dukungan serta motivasi belajar dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas pembelajaran yang memerlukan dukungan kuat dan motivasi yang tinggi agar santriwati dapat menjalani proses belajar dengan baik. Dukungan sosial dari orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kompetensi santriwati dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk memperoleh motivasi belajar adalah melalui dukungan sosial dari orang tua. Dari penjelasan sebelumnya, terlihat jelas bahwa dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian mengenai motivasi belajar sangat relevan dilakukan

pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo, mengingat penurunan motivasi belajar dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang, berdasarkan fenomena, hasil wawancara dan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat di identifikasi yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Santriwati mengalami kesulitan dalam menghafal Al'Quran karna masih susah penyebutan huruf Al'Quran yang benar serta masih sering lupa dengan hafalan sebelumnya.

1.2.2 Kurangnya dukungan sosial yang diterima terutama dari orang tua seperti sulit dihubungi, jarang dijenguk, kurang perhatian dan kepedulian itu bisa membuat turunnya motivasi dan semangat santriwati dalam menghafal Al'Quran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana dukungan sosial orang tua pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo?

1.3.2 Bagaimana motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo?

1.3.3 Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui dukungan sosial orang tua pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo.

1.4.2 Untuk mengetahui motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo.

1.4.3 Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya psikologi islam, psikologi agama, psikologi kepribadian, dan psikologi sosial. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santri di pondok pesantren.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi santriwati

Diharapkan dapat mengoptimalkan dan mengolah dukungan-dukungan yang sudah didapatkan dalam guna meningkatkan motivasi dalam mempelajari dan menghafal Al'Quran.

b. Bagi Orang Tua

Agar lebih memahami betapa pentingnya suatu dukungan bagi anak-anaknya dalam menghafal Al'Quran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.